

Penguatan Kapasitas Guru Dalam Penyusunan Asesmen Formatif dan Sumatif di Sekolah Dasar

Drajat Friansah^{1*}, Yufitri Yanto²

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Silampari

dr.ajat@unpari.ac.id^{1*}, yufitri.yanto@gmail.com²

Abstract (English)

This community service activity aims to increase the role and participation of PGRI Silampari University in providing solutions and targeting problems faced by the community, in this case teachers at SD Negeri 38 Lubuklinggau. The long-term goal is to increase inclusivity in learning in elementary schools. The method used is Peer Assisted Learning Strategies which consists of 6 stages: 1) problem identification, 2) designing needs analysis, 3) workshop and mentoring, 4) implementation, 5) monitoring and observation of activities, and 6) reports and follow-up. The results obtained showed that there was an increase in teachers' *building capacity* in the skill of compiling statistical literacy assessment instruments based on live worksheets, in addition to that there was an increase in the average knowledge of assessment from 7.5 to 8.4. The teacher gave a positive response during the workshop.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi Universitas PGRI Silampari dalam memberikan solusi dan bersasarkan persoalan yang dihadapi masyarakat, dalam hal ini guru di SD Negeri 38 Lubuklinggau. Adapun tujuan jangka panjang untuk meningkatkan inklusivitas dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu Peer Assisted Learning Strategies yang terdiri dari 6 tahap: 1) identifikasi permasalahan, 2) merancang analisis kebutuhan, 3) workshop dan pendampingan, 4) pelaksanaan, 5) monitoring dan observasi kegiatan, dan 6) laporan dan tindak lanjut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan *capacity building* guru dalam keterampilan menyusun instrumen asesmen literasi statistik berbasis live worksheet, selain itu ada peningkatan rata-rata pengetahuan mengenai asesmen dari 7,5 menjadi 8,4. Guru memberikan respon yang positif selama kegiatan workshop berlangsung.

Article History

Received: 3 Dec 2024
Reviewed: 8 Dec 2024
Published: 1 January 2025

Key Words

assessment, statistical literacy, live worksheets

Sejarah Artikel

Diterima: 3 Des 2024
Direview: 8 Des 2024
Disetujui: 1 Jan 2025

Kata Kunci

asesmen, Live worksheet, literasi statistik

How to Cite: Friansah, D. F., & Yanto, Y. (2024). Penguatan Kapasitas Guru Dalam Penyusunan Asesmen Formatif dan Sumatif di Sekolah Dasar. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.61553/abjis.v2i1.255>

 <https://doi.org/10.61553/abjis.v2i1>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan dan penyesuaian yang matang dari kepala sekolah dan guru, termasuk pemahaman karakteristik peserta didik, penggunaan teknologi, serta perencanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Khususnya pada aspek kesiapan guru, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 38 Lubuklinggau, diperoleh informasi bahwa guru belum merasa yakin dan siap dalam menerapkan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan: 1) guru belum mampu menerapkan metode asesmen yang sesuai dengan pendekatan kurikulum

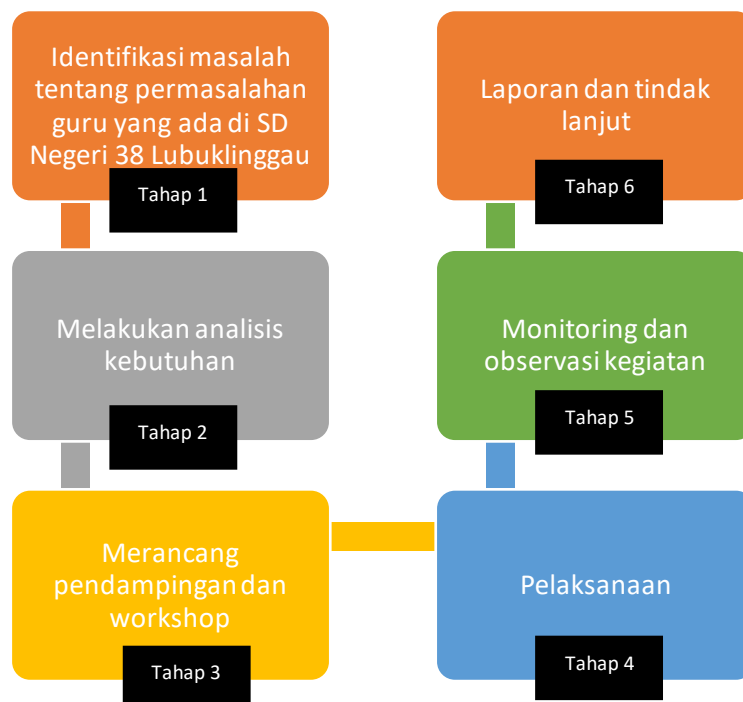
merdeka, seperti asesmen formatif, penilaian holistik dan penilaian berbasis proyek; 2) guru belum terampil dan memerlukan pengetahuan tambahan dalam merancang instrumen asesmen berbasis liveworksheets; dan 3) pengukuran kompetensi multidimensi, terlebih bila guru belum memiliki pengalaman mengukur kompetensi selain aspek kognitif berupa kemampuan Literasi Statistik; dan 4) Pelaksanaan asesmen awal yang efektif membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup, guru mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi saat terbatasnya waktu pembelajaran dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam menyelesaikan permasalahan yang berhasil teridentifikasi berkaitan dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu melalui workshop penyusunan asesmen berbasis liveworksheets, hal ini bertujuan untuk memberikan guru pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyusun kelompok fleklibel yang berdasarkan karakteristik siswa (tingkat kemampuan, minat, atau gaya belajar) dengan demikian memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan siswa masing-masing (Gregory & Chapman, 2013).

Keberhasilan guru dalam menyusun asesmen awal akan berdampak pada materi dan sumber belajar yang beragam, instruksi dan pendampingan yang berdiferensiasi, serta evaluasi dan umpan balik yang beragam (Heacox, 2019; Tomlinson, 2017; Hattie & Timperley, 2017). Dengan demikian kegiatan workshop penyusunan asesmen berbasis liveworksheet dapat dilaksanakan di SD Negeri 38 Lubuklinggau.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menggunakan metode *Peer Assited Learning Strategies* (PALS) seperti disajikan pada gambar 1 (Mates et al, 2005; Fuchs et al, 1997).



Gambar 1. Bagan Metode PALS

Adapun penjelasan metode PALS yang tersaji pada gambar 1 sebagai berikut:

Tahap 1

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru di lingkungan SD Negeri 38 Lubuklinggau untuk mengidentifikasi masalah tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan kemampuan literasi statistik siswa, penggunaan teknologi live worksheet, dan pengintegrasikan teknologi dalam mendukung pembelajaran.

Tahap 2

Pada tahap analisis kebutuhan, guru yang belum terampil memerlukan pengetahuan tambahan dalam merancang instrumen asesmen, termasuk merumuskan pertanyaan, rubrik penilaian dan alat asesmen lainnya yang dapat menggambarkan pemahaman siswa secara komprehensif; penguatan pengetahuan mengenai pengukuran literasi statistik. Agar pelaksanaan asesmen awal berjalan dengan efektif membutuhkan pendampingan, dengan demikian keterbatasan waktu dan sumber daya bisa teratasi.

Tahap 3

Rancangan workshop dan pendampingan terdiri dari:

- a. Identifikasi kebutuhan dan tujuan, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tujuan utama dari workshop ini dan identifikasi kebutuhan peserta meliputi pengetahuan konsep asesmen berbasis liveworksheets secara umum, indikator literasi statistik atau apakah mereka perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menyusun asesmen yang berbeda untuk siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus.
- b. Penjelasan tentang asesmen berbasis liveworksheets, proses menyusun dan mengimplementasikan instrumen asesmen yang memperhitungkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar berbeda dari siswa.
- c. Pemahaman tentang karakteristik siswa: diskusikan tentang karakteristik siswa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan asesmen yang berbeda. Misalnya, kemampuan belajar, gaya belajar, minat, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus.
- d. Praktek penyusunan asesmen, peserta workshop diberikan kesempatan untuk berlatih menyusun asesmen yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai karakteristik.
- e. Refleksi dan diskusi, peserta diberikan waktu untuk refleksi dan berdiskusi tentang pengalaman peserta dalam menyusun asesmen liveworksheet.

Tahap 4

Pelaksanaan kegiatan workshop berdasarkan rangkaian tahapan 3, selama kegiatan berlangsung peserta didampingi oleh 2 narasumber yang dibantu 2 mahasiswa, dengan demikian terlihat progress dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen live worksheet.

Tahap 5

Tahap evaluasi akhir dilaksanakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pelaksanaan pengabdian ini. Evaluasi pada bagian akhir berupa penilaian terhadap kemampuan guru dalam menghasilkan instrumen asesmen berupa live worksheet yang dapat

dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan literasi statistik di kelas masing-masing dan pengisian angket tertutup yang akan diisi oleh guru melalui link *google form*.

Tahap 6

Laporan disusun berdasarkan rangkaian kegiatan pendampingan dan workshop, adapun tindak lanjut dari kegiatan ini memastikan tersedianya instrumen asesmen berbasis live worksheet di kelas masing-masing. Melalui tindak lanjut yang sistematis dan berkelanjutan setelah workshop, para guru dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menyusun instrumen asesmen.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 bertempat di SD Negeri 38 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan diikuti sebanyak 22 guru dari berbagai mata pelajaran dan guru kelas. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan di sajikan pada gambar 2.

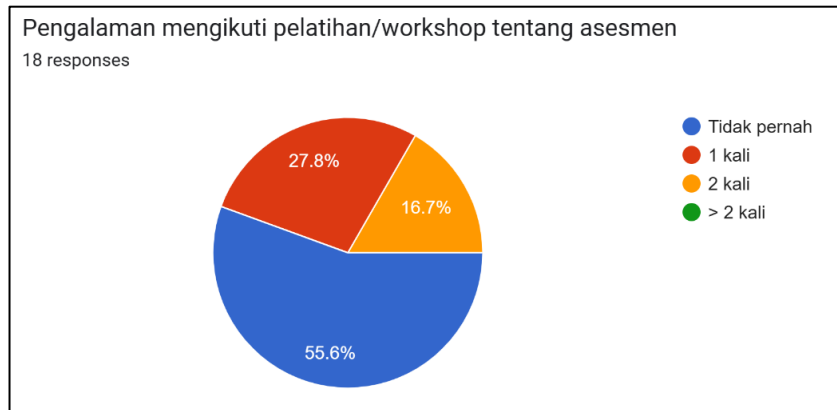


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Adapun sebaran karakteristik peserta kegiatan berdasarkan mata pelajaran dan kelas disajikan pada tabel 1 dan gambar 3 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Guru Mata Pelajaran	Persentase	Kelas
Bahasa Inggris	11%	4, 5
Guru Kelas	50%	3, 4, 5, 6
PAI	6%	3
PJOK	17%	1, 2, 3
Tematik	17%	1, 2



Gambar 3. Pengalaman Keikutsertaan dalam Workshop

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa peserta sudah cukup merepresentasikan guru mata pelajaran dan guru kelas serta tingkat kelas yang proporsional. Dengan demikian hasil kegiatan workshop bisa tersampaikan untuk berbagai jenjang kelas dan mata pelajaran. Informasi yang diperoleh pada gambar 3, memperlihatkan bahwa kegiatan workshop yang berkaitan tentang asesmen sangat dibutuhkan karena 56,6% peserta menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop. Kondisi ini tentu saja akan mempengaruhi performance guru untuk melakukan identifikasi kemampuan siswa, meningkatkan hasil belajar, penguatan kompetensi penyusunan instrumen evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran (Anwar, 2023; Widana, 2017). Secara ringkas tahapan penyusunan instrumen asesmen berbasis liveworksheet ditampilkan dalam gambar 4 berikut:



Gambar 4. Tahapan membuat liveworksheets

Berdasarkan tahapan yang disajikan pada gambar 4, guru mengalami kendala pada saat proses upload dan menambahkan element interaktif berdasarkan jenis soal yang disiapkan masing-masing, hal ini bisa dimaklumi karena selain dibutuhkan keterampilan juga dipengaruhi pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan aplikasi untuk penyusunan asesmen berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Elan, Sumardi, & Juandi, 2022) bahwa dalam menyusun instrumen berbasis teknologi (liveworksheet) guru menghadapi

beberapa kesulitan yaitu: keterbatasan kompetensi teknologi, akses terhadap perangkat dan koneksi, desain instrumen yang sesuai dengan kebutuhan.

Secara umum guru bisa mengikuti kegiatan workshop dengan baik, karena selama kegiatan berlangsung dilaksanakan pendampingan secara personal oleh 2 narasumber dan dibantu 2 mahasiswa, sehingga bisa mengurangi kesulitan yang sifatnya hal-hal teknis. Hal ini juga terlihat dari respon yang diberikan guru pasca kegiatan (83% memberikan respon sangat menarik, 11% menarik, dan 6% cukup menarik), seperti tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. *Pie chart* respon guru setelah kegiatan workshop

Selain terlihat dari hasil respon guru, partisipasi guru selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa guru sangat terlibat dalam kegiatan workshop dan mengisyaratkan bahwa rangkaian kegiatan dipandang perlu. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Supriyadi, Lia, Isnaeni, Susilaningih, & Suraji, 2022). Kegiatan workshop berkontribusi dalam peningkatan kapasitas pengetahuan berkaitan dengan asesmen bagi guru, hal ini ditunjukkan dari hasil pretes dan postes guru pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Pretest dan Posttest

Asesmen	Rata-rata
Pretest	7,5
Posttest	8,4

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah dasar satu diantaranya peningkatan capacity building guru dapat tercapai, hal ini sejalan dengan pendapat (Sulistiyorini, Wulandari, Sunarso, & Abidin, 2019). Dengan demikian repetisi kegiatan serupa dengan konteks kegiatan yang relevan sangat diperlukan untuk dilaksanakan di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 38 Lubuklinggau dengan tema workshop penyusunan asesmen berbasis live worksheet berhasil memberikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis kepada guru dalam menyusun instrumen penilaian yang lebih interaktif dan sesuai kebutuhan siswa. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya menguasai konsep dasar penyusunan asesmen berbasis teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses evaluasi, sehingga mendukung peningkatan literasi statistik dan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru sekolah dasar di SD Negeri 38 Lubuklinggau.

Saran

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diadaptasi dengan tema kegiatan yang relevan dengan kebutuhan guru disatuan pendidikan masing-masing. Untuk meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan, artefak kegiatan guru dikompilasi untuk melihat dampak kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dana dari Universitas PGRI Silampari, dukungan sarana dan partisipasi dari Kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuklinggau.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2023). Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif di awal Pembelajaran terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi di Universitas Negeri Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 7(1), 91 - 99. doi:10.24036/jess.v7i1
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91 - 98.
- Fuchs, D., Fuchs, L. S., Mathes, P. G., & Simmons, D. C. (1997). Peer-assisted learning strategies: Making classrooms more responsive to diversity. *American Educational Research Journal*, 34(1), 174-206.
- Mathes, P. G., Denton, C. A., Anthony, J. M., Francis, D. J., & Schatschneider, C. (2005). The effects of theoretically different instruction and student characteristics on the skills of struggling readers. *Reading Research Quarterly*, 40(2), 148-182.
- Sulistiyorini, S., Wulandari, D., Sunarso, A., & Abidin, Z. (2019). Sosialisasi RPP Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi dan HOTS Guru SD Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 105 - 112.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63 - 69. doi:10.15294/jce.v2i2.61886
- Widana, I. (2017). Higher Order Thinking Skills assessment (HOTS). *JISAE*, 3(1), 32 - 44.